

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM PEMBELAJARAN HAFALAN HADIS PADA ANAK DI TADIKA BIJAK BESTARI PENANG MALAYSIA

Effectiveness of Audio-Visual Media in Memorizing Hadith Learning for Children at Tadika Bijak Bestari Penang Malaysia

Balqis Zain Umari

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

balqiszainumari31@gmail.com

Mavianti

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

mavianti@umsu.ac.id

Keywords

Efektivitas Media
Hafalan Hadis
Media Audio-Visual
Pendidikan Anak

Abstract

Hadith memorization learning often faces challenges in improving children's memory and understanding. This research investigates the impact of utilizing audio-visual technologies for Hadith memorization education at Tadika Bijak Bestari Penang Malaysia. A qualitative descriptive method is used in this investigation. Information was gathered by means of observation, interviews, and documentation. The results show that audio-visual media helps children memorize Hadith faster, increases their interest in learning, and facilitates Hadith comprehension. Teachers also experience benefits in delivering material in a more engaging and interactive way. The outcomes emphasize the significance of incorporating technological tools within religious educational framework. Future research can explore other interactive media to enhance the effectiveness of hadith learning.

Pembelajaran hafalan Hadis sering menghadapi tantangan dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman anak. Penelitian ini menyelidiki dampak penggunaan media audio-visual untuk pembelajaran hafalan Hadis di Tadika Bijak Bestari Penang Malaysia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk



mengumpulkan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media audio-visual membantu anak-anak dalam menghafal Hadis lebih cepat, meningkatkan minat belajar, dan memudahkan pemahaman Hadis. Guru juga merasakan manfaat dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Hasil penelitian menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam kerangka pendidikan agama. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi media interaktif lain untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Hadis.

Received	Accepted	Revised	Available Online
1 Maret 2025	14 Maret 2025	27 Maret 2025	30 Maret 2025

A. PENDAHULUAN

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah suatu kehidupan. Makna pendidikan yaitu seluruh pengalaman pembelajaran di lingkungan sekitar yang terjadi sepanjang masa hidup serta memberikan pengaruh baik terhadap perkembangan individu. Setiap orang harus mendapatkan pendidikan, baik melalui jalur formal maupun informal, karena pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Secara sederhana, belajar adalah proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sikap untuk pertumbuhan pribadinya. Dalam hal ini, belajar merupakan satu kesatuan yang mencakup pengajaran dan pembelajaran (Agustina, N.M.D & Wahyuningsih, 2024).

Guru perlu mengendalikan pembelajaran dalam sejumlah bidang, seperti pendekatan, media, metode, dan pemilihan teknik pengajaran, untuk meningkatkan mutu pendidikan. Siswa dapat berpikir jernih jika mereka menggunakan sumber belajar yang tepat (Tari, 2022).

Tujuan pendidikan adalah mengubah budaya suatu negara menjadi budaya yang sepenuhnya berlandaskan Pancasila. "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab," menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Satingi dkk., 2023).

Dewasa ini, masyarakat semakin menyadari pentingnya pendidikan. Pengembangan potensi manusia secara utuh dan penanaman cita-cita sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok orang agar dapat hidup sejahtera merupakan dua pengertian pendidikan yang diterima secara umum. Proses pencapaian keseimbangan dan kesempurnaan dalam pembangunan manusia, khususnya keselarasan jasmani dan rohani, dapat diringkas sebagai pendidikan (Riqqoh dkk., 2020).



Lebih jauh, cara terbaik dan efisien untuk meningkatkan sumber daya manusia dan menghasilkan dinamika yang diinginkan adalah melalui pendidikan. Setiap orang dapat memperoleh manfaat besar dari pendidikan dalam hal informasi dan pemahaman terhadap semua fakta yang diketahui saat ini. Apalagi jika melihat zaman yang terus berubah, menjadikan generasi muda mau tidak mau harus terus belajar dan memperoleh pendidikan yang terbaik (Satingi et al., 2023).

Pembelajaran hafalan Hadis pada anak usia dini merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam. Menghafal Hadis menjadi unsur esensial dalam mendidik anak-anak supaya memiliki pemahaman yang memadai terkait ajaran agama. Pemberian pembelajaran Hadis pada pendidikan anak usia dini merupakan salah satu cara untuk menanamkan nilai agama dan moral sejak dini kepada anak. Namun, proses menghafal Hadis kerap dihadapi kendala, terutama ketika metode pembelajaran yang diimplementasikan kurang atraktif dan tidak sesuai dengan karakteristik anak (Syamsuriani & Sukiman, 2024). Implementasi pembelajaran yang monoton adalah salah satu persoalan yang kerap muncul dalam ranah pendidikan yang dapat mengakibatkan anak cepat merasakan jenuh dan kesulitan memahami konten Hadis yang dihafalkan. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam strategi pembelajaran agar hafalan Hadis menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi anak (Nudin, 2024).

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran hafalan Hadis pada anak usia dini adalah minimnya jumlah anak yang benar-benar mampu menghafal Hadis dengan baik. Banyak anak di lembaga pendidikan Islam, termasuk di Tadika Bijak Bestari Penang Malaysia, mengalami kesulitan dalam menghafal Hadis, karena metode yang digunakan kurang mebarik dan tidak sesuai dengan karakteristik usia mereka. Penggunaan media tradisional seperti ceramah dan pengulangan lisan seringkali membuat anak merasa bosan dan kurang termotivasi. Selain itu, keterbatasan alat bantu pembelajaran yang inovatif juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya tingkat hafalan Hadis pada anak usia dini.

Dalam era globalisasi dan zaman yang serba canggih ini, pendidikan mengalami perubahan yang signifikan. Media audio-visual dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa (Taufik & Wardatul Jannah, 2024). Untuk membantu siswa mempelajari informasi, keterampilan, atau sikap baru, media audio-visual memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran (Agustina, N.M.D & Wahyuningsih, 2024). Agar konten lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami siswa, media ini menggabungkan suara dan visual bergerak (Pulungan, 2025). Anak-anak akan lebih terlibat dan bersemangat belajar jika materi audio-visual yang menarik dan menyenangkan digunakan (Satingi et al., 2023). Materi audio-visual dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan minat menghafal Hadis.

Mengingat banyaknya manfaat untuk meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, penggunaan media pendidikan menjadi sangat penting. Siswa akan lebih tertarik pada media, yang akan memudahkan penyampaian informasi oleh guru (Oktavia & Nuraeni, 2021). Pemanfaatan media audio-visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hadis tentang kebersihan, telah dibuktikan dalam sejumlah



penelitian terdahulu. Penelitian di Kelas B TK Rezky mengungkapkan bahwa media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa terkait Hadis tentang kebersihan. Penelitian yang dilakukan di TK Aisyiyah 14 Ampang Padang mengkaji efektivitas penggunaan media audio-visual untuk merangsang motorik kasar melalui gerakan shalat pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio-visual lebih berhasil dalam meningkatkan motorik kasar anak (Zaira & Marlina, 2023). Efektivitas pembelajaran kontekstual audio-visual dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu. Motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan, baik sebelum maupun sesudah memanfaatkan alat peraga audio-visual untuk mendukung pembelajaran kontekstual (M. Kahfi, W. Setiawati, Y. Ratnawati, 2021). Namun, penelitian yang secara eksplisit mengkaji efisiensi materi audio-visual dalam membantu anak-anak kecil menghafal Hadis, khususnya di lembaga pendidikan Islam seperti Tadika Bijak Bestari di Penang Malaysia, masih kurang.

Penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana media audio-visual dapat diterapkan dalam pembelajaran hafalan Hadis pada anak usia dini di Tadika. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Al-Qur'an atau aspek keagamaan lainnya, penelitian ini secara khusus meneliti efektivitas media audio-visual dalam membantu anak menghafal Hadis. Penggunaan media ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar, mengurangi kejenuhan, serta mempermudah pemahaman isi Hadis melalui kombinasi suara dan visual yang menarik.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki signifikansi dalam memperkaya metode pembelajaran hafalan Hadis di lembaga pendidikan Islam, khususnya bagi anak usia dini. Hasil investigasi ini diproyeksikan dapat menyumbangkan kontribusi bagi tenaga pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih produktif dan selaras dengan karakteristik peserta didik. Di samping itu, kajian ini berpotensi menjadi fondasi bagi pengembangan lebih komprehensif dalam pemanfaatan inovasi teknologi pendidikan Islam, khususnya dalam meningkatkan hafalan dan pemahaman Hadis sejak dini.

B. METODE

Aktivitas penelitian ini diselenggarakan dalam rentang waktu kurang lebih 25 hari, dimulai dari tanggal 5 s/d 30 Agustus 2024. Penelitian ini berlokasi di 20, Medan Sungkai, Georgetown Penang, Batu Lanchang Lama, Malaysia, 10460. Tadika Al Fikh Orchard Bijak Bestari Malaysia merupakan salah satu cabang dari Lembaga Al Fikh Orchard.

Karena tujuan utama artikel ini adalah mengevaluasi seberapa baik materi audio-visual mengajarkan Hadis, pendekatan penelitian kualitatif deskriptif adalah metodologi penelitian yang paling tepat. Teknik pengumpulan data meliputi: *Pertama*, Observasi. Teknik observasi partisipatif dan non-partisipatif dapat digunakan (Darwis, 2014). Tujuan observasi adalah mengumpulkan data mengenai seberapa baik anak-



anak belajar menghafal Hadis melalui penggunaan materi audio-visual. Pengamatan dilakukan terhadap perilaku anak, aktivitas pembelajaran, serta interaksi yang terjadi selama penggunaan media audio-visual, guna memahami sejauh mana media tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan hafalan Hadis anak. *Kedua*, Wawancara. Segala informasi yang kita dapatkan dari orang yang kita wawancarai melalui proses tanya jawab. Adapun mitra wawancara dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik Tadika. *Ketiga*, Dokumentasi. Bentuk dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi foto dan video, yang merekam proses pembelajaran.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Lokus Riset

Berlokasi di Jalan Jed 3, Bandar Parklands, Klang, Selangor, Malaysia, Al Fikh Orchard Headquarters adalah fasilitas pendidikan anak usia dini yang didirikan pada tahun 2011 sebagai sekolah tradisional di Taman Setia Klang. Pada tahun 2019, sekolah ini telah berkembang ke beberapa sekolah di Lembah Klang. Hingga saat ini, Tadika Al Fikh Orchard memiliki 20 sekolah di seluruh negeri.

Melalui *platform* pendidikan anak-anak, yang merupakan tahap pertama dalam pengembangan budaya literasi suatu generasi, Tadika Al Fikh Orchard HQ berharap dapat menciptakan generasi yang cerdas untuk masa depan. Tadika Al Fikh Orchard HQ menawarkan konsep pembelajaran terpadu dalam metode pengajarannya yang menekankan pada pengembangan kinerja akademik, spiritualitas, sikap, nilai, keterampilan sosial, dan komunikasi siswa. Hal ini termasuk meningkatkan pengajaran sesuai dengan peraturan kurikulum standar prasekolah nasional (Sitompul & Hayati, 2022).

Tadika Al Fikh Orchard HQ menggabungkan strategi pengajaran yang efisien termasuk pembelajaran yang menyenangkan, Montessori, dan ruang kelas. Manajemen kelas dan metode Montessori (keterampilan praktis dan sensorik) merupakan modul pembelajaran yang ditawarkan oleh Tadika Al Fikh Orchard HQ. “Menanamkan kecintaan belajar pada anak-anak dan membentuk pribadi yang berakhlak mulia sehingga mereka dapat menjadi khalifah yang bertaqwa dan beramal saleh sesuai dengan Al-Qur’an dan Sunnah,” merupakan visi Tadika Al Fikh Orchard HQ. Atau menumbuhkan dalam diri mereka kecintaan belajar dan pengembangan karakter moral yang tinggi untuk menjadi khalifah yang beriman dan taat yang melakukan hal-hal baik sesuai dengan Al-Qur’an dan Sunnah.

Tadika Al Fikh Orchard HQ menempatkan nilai tinggi pada pengejaran pengetahuan siswa sambil memasukkan moral ke dalam ajaran Islam (Sitompul & Hayati, 2022). Struktur manajemen Tadika Al Fikh Orchard HQ terdiri dari: Anizah Samah, Chief Financial Officer (CFO), yang berperan sebagai Direktur Keuangan dan bertanggung jawab untuk mengelola keuangan; Marjiana Sani, Chief Operation



Officer (COO), yang merupakan Direktur Operasi dan bertanggung jawab memimpin divisi operasional internal; Amira Azman, yang merupakan Manajer Departemen Keuangan; dan Hildanajwa Husin, yang merupakan Manajer Sumber Daya Manusia; Puan Zahara Awang bertugas sebagai penasihat untuk program keibuan; dan Ustaz Mohidin Mokter sebagai penasihat syariah (Sitompul & Hayati, 2022).

Cabang Tadika Al Fikh Orchard yang menjadi lokus penelitian ini adalah Tadika Bijak Bestari Al Fikh Orchard yang berada di 20, Medan Sungkai, Georgetown Penang, Batu Lanchang Lama, Malaysia, 10460. Tadika Bijak Bestari awalnya bernama Tadika Bijak Lestari. Tadika ini memiliki misi yaitu *Developing a noble personality in order to become a devoted and faithful chaliph by performing the good activities based on the Qur'an and Sunnah, as well as teaching children to love learning.*

Tadika Bijak Bestari dipimpin oleh Puan Farah Binti Abdul Wahab. Terdapat juga modul *for young ummah* yang dimiliki Tadika Bijak Bestari, yaitu: *My First Sholat*; *My First Kalimah*; *My First Adab*; *My First Arabic*; dan *My First Zikir*.

Kelas-kelasnya terbagi menjadi 3, yaitu kelas umur 4 tahun, 5 tahun, dan 6 tahun. Terdapat cikgu Aisyah yang bertanggung jawab pada kelas umur 4 tahun, cikgu Khairin yang mengawasi anak-anak umur 5 tahun dan cikgu Jun sebagai walikelas kelas umur 6 tahun.

Selain pembelajaran, ada *day care*. Yaitu anak-anak yang setelah pulang sekolah, akan tetap berada di sekolah dengan pengawasan guru. Selama *day care*, anak-anak tersebut harus tidur/beristirahat. Akan tetapi tidak semua murid ikut *day care* tersebut.

Pada jam 3 siang, Tadika Al Fikh Orchard akan mengadakan pembelajaran lagi. Pembelajarannya semacam Ngaji MDA. Mereka akan mengaji, menulis Arab Melayu dan pembelajaran keagamaan lainnya.



Gambar 1
Gedung Tadika Bijak Bestari Penang Malaysia



2. Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual

Media Pembelajaran adalah semua bentuk perantara yang berfungsi menyalurkan informasi pembelajaran kepada siswa (Intaniasari et al., 2022). Manfaat penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman siswa, melampaui ruang kelas, memfasilitasi interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan, dan menghasilkan keseragaman pengamatan (Zaira & Marlina, 2023).

Pemanfaatan media di kelas sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan guru. Tujuan media pembelajaran adalah menggugah siswa agar mau belajar dengan cara menyebarkan informasi. Istilah “media” pada dasarnya mengacu pada segala sesuatu yang berkaitan dengan pertukaran pesan dan informasi antara sumber dan penerima sebagai alat komunikasi. Selain itu, media pembelajaran dapat digunakan untuk menambah minat dan kesenangan dalam proses pembelajaran (Agustina, N.M.D & Wahyuningsih, 2024).

Media audio-visual memiliki komponen visual dan aural. Contoh media jenis ini adalah *slide* suara, film, dan rekaman video. Pembelajaran melalui media audio-visual berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan dengan menggabungkan komponen suara dan visual agar informasi lebih konkret dan mudah dipahami. Media pembelajaran memegang peranan penting dalam pendidikan, karena pembelajaran merupakan proses komunikasi yang terjadi di dalam suatu sistem. Komunikasi tidak dapat terjadi tanpa media, dan pembelajaran sebagai proses komunikasi tidak dapat berlangsung seefektif tanpa media (M. Kahfi, W. Setiawati, Y. Ratnawati, 2021).

Salah satu strategi pembelajaran adalah mengajarkan anak usia dini untuk menghafal Hadis melalui media audio-visual. Anak-anak akan lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar jika menggunakan media audio-visual yang menarik dan menyenangkan. Anak usia dini lebih tertarik pada objek yang bergerak, sehingga gambar yang menarik secara visual dalam berbagai warna yang dihasilkan oleh media audio-visual dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi mereka. Anak-anak juga dapat mendengarkan Hadis yang dibacakan melalui media audio-visual (Satingi et al., 2023).

Daya ingat anak terhadap Hadis dapat ditingkatkan dengan media audio-visual. Penggunaan media yang memadukan komponen audio dan visual terbukti lebih berhasil dalam meningkatkan daya ingat dibandingkan dengan teknik pembelajaran tradisional, menurut penelitian (Satingi et al., 2023). Ketika anak-anak melihat visual yang memperkuat substansi Hadis, maka selain mendengarnya, anak-anak lebih mampu mengingat dan memahaminya.

Dengan kemampuannya membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan ingatan yang kuat terhadap pesan, merangsang minat dan perhatian siswa dengan gambar, warna, dan aspek suara yang konkret, media audio-visual memiliki kelebihan dan kekurangan. Program media audio-visual dapat dengan mudah direvisi untuk memenuhi kebutuhan siswa; dan mudah disimpan, karena ukurannya yang



kecil. Di sisi lain, pembuatan media audio-visual membutuhkan waktu yang relatif lama, biaya yang relatif tinggi, dan menyajikan gambar dengan gerakan terbatas (M. Kahfi, W. Setiawati, Y. Ratnawati, 2021). Selain memberikan dampak positif bagi peserta didik, media audio-visual memengaruhi aktivitas guru, karena memaksa guru untuk berperan sebagai mentor, fasilitator, dan manajer kelas (Agustina, N.M.D & Wahyuningsih, 2024).

Penggunaan media audio-visual dapat membantu anak-anak menjadi lebih terlibat dalam proses pendidikan. Anak-anak lebih memperhatikan dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam pembelajaran ketika mereka secara aktif menggunakan mata dan telinga. Anak-anak lebih termotivasi untuk belajar sebagai hasil dari interaksi yang diciptakan oleh media audio-visual, yang memudahkan mereka untuk menerima dan mengingat informasi. Lebih jauh, media audio-visual memungkinkan pengulangan yang dapat disesuaikan. Anak-anak tidak akan bosan jika mereka mendengarkan rekaman Hadis berulang-ulang hingga mereka menghafalnya. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efisien dengan perbedaan penyajian termasuk animasi, grafik yang memikat, dan suara yang khas. Hasilnya, penggunaan media audio-visual untuk mengajar anak-anak menghafal Hadis tidak hanya meningkatkan daya ingat, tetapi juga membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Penggunaan media audio-visual menggunakan laptop untuk melihat dan mendengarkan Hadis yang akan dihafalkan oleh anak-anak di Tadika Bijak Bestari, sambil dijelaskan mengenai arti dan maknanya. Video yang diperlihatkan kepada anak didik berupa pelafalan Hadis dan artinya dengan menggunakan gerakan tubuh. Secara langsung anak-anak lebih mudah dalam menghafal Hadis-Hadis tersebut dengan penglihatan dan pendengaran mereka.



Gambar 2
Pembelajaran Hadis Berbasis Media Audio-Visual



Hadis-hadis yang dipelajari adalah Hadis-Hadis pendek, sesuai dengan umur mereka yang masih 5 tahun. Di samping mudah menghafalkan Hadis, anak-anak merasa senang dengan tampilan-tampilan yang berwarna-warni dan lucu. Dengan video yang di dalamnya menggunakan gerakan tangan, anak-anak yang memperhatikan video tersebut akan mengikuti gerakan yang sama seperti di dalam video. Dengan penyajian materi pembelajaran melalui gambar dan suara, maka siswa tidak merasa bosan untuk mengikuti proses pembelajaran (Yunia. N.P, Vina. D.A.W, Aisyah, 2025).

3. Pembelajaran Hafalan Hadis pada Anak

Hadis adalah segala sesuatu yang diriwayatkan oleh Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun keputusannya. Hadis, sesuai dengan Al-Qur'an, berfungsi sebagai ajaran Islam dan sebagai petunjuk bagi umat Islam dalam kehidupan sehari-hari (Riqqoh dkk, 2020).

Menghafal Hadis sangat penting dalam pendidikan agama Islam. Anak-anak yang menghafal Hadis, lebih mampu memahami ajaran Islam dan menghayati prinsip-prinsip moral di dalamnya. Al-Ghazali berpendapat bahwa agar anak-anak tumbuh dengan pemahaman yang kuat tentang iman mereka, pengajaran agama yang baik harus dimulai sejak dini.

Hadis yang dipelajari anak-anak adalah Hadis-Hadis pendek, sehingga lebih mudah menghafalnya. Setelah anak-anak melihat media audio-visual, anak-anak secara bergiliran ke depan untuk menghafal. Teknisnya, pengajar akan mempertontonkan video pembelajaran hafalan Hadis Ke-1, lalu murid secara bergiliran maju ke depan untuk menyetorkan hafalan Hadis Ke-1. Setelah semua anak maju, guru akan menampilkan video pembelajaran hafalan Hadis Ke-2 dan seterusnya.



Gambar 3
Praktik Hafalan Hadis



Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan materi audio-visual untuk membantu anak-anak di Tadika Bijak Bestari dalam menghafal Hadis, selaras dengan teori kognitif multimedia. Menurut teori kognitif multimedia, mengintegrasikan komponen audio dan visual ke dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan ingatan siswa, jika dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional yang hanya menggunakan teks atau ceramah. Penggunaan video yang menampilkan pelafalan Hadis dengan gerakan tubuh, menarik perhatian anak-anak dan membantu mereka menghubungkan bacaan Hadis dengan visual yang mendukung. Ini sejalan dengan teori dua koding yang menyatakan bahwa dua jalur kognitif berbeda digunakan untuk memproses informasi visual dan lisan. Oleh karena itu, media audio-visual menjadi alat yang bagus untuk membantu anak usia dini mempelajari hafalan Hadis.

Efektivitas media audio-visual dalam pembelajaran hafalan Hadis, dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar. Pembelajaran interaktif dan menyenangkan lebih disukai anak-anak usia dini daripada pembelajaran konvensional yang monoton. Melalui elemen suara, warna, dan gerakan dalam media audio-visual, anak-anak lebih mudah fokus dan lebih tertarik untuk belajar. Model pembelajaran sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif. Yaitu anak-anak secara aktif mengulang dan menyetorkan hafalan mereka secara bergiliran. Hal ini menunjukkan bagaimana penggunaan materi audio-visual membantu anak-anak menjadi pelajar yang lebih terlibat dan interaktif.

D. KESIMPULAN

Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran hafalan Hadis pada anak terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan daya ingat, pemahaman, serta minat belajar. Media audio-visual mampu menarik perhatian anak melalui kombinasi unsur suara dan gambar, sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Fleksibilitas dalam pengulangan materi memungkinkan anak untuk lebih mudah menghafal Hadis dengan cara yang interaktif dan menyenangkan.

Hafalan Hadis memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter serta pemahaman nilai-nilai Islam sejak usia dini. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Hadis. Di antara keterbatasan penelitian adalah cakupan penelitian yang masih terbatas dan belum dianalisisnya faktor individual anak secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut disarankan mengeksplorasi variasi konten, memperluas cakupan kajian, dan mempertimbangkan faktor eksternal, seperti peran pendidik, lingkungan belajar, dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran hafalan Hadis. Dengan adanya pengembangan lebih lanjut, diharapkan media audio-visual dapat semakin dioptimalkan sebagai metode pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N.M.D & Wahyuningsih, B. Y. (2024). Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *JTPD: Jurnal Teknologi dan Pendidikan Dasar*, 1(1), 10–14.
- Darwis, A. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*. PT RajaGrafindo Persada.
- Intaniasari, Y., Utami, R. D., Purnomo, E., & Aswadi, A. (2022). Menumbuhkan Antusiasme Belajar melalui Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i1.19424>
- M. Kahfi, W. Setiawati, Y. Ratnawati, A. S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Kontekstual dengan Menggunakan Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Siswa pada Pembelajaran IPS Terpadu. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 84–86.
- Nudin, M. F. (2024). Efektivitas Metode Role Playing dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Sabiluth Thayyib Kota Pasuruan. *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2): 138-145. <https://doi.org/10.32478/h358ag52>
- Oktavia, A., & Nuraeni, L. (2021). Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Untuk Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Audio-visual. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(1), 5.
- Pulungan, N. (2025). Efektivitas Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Konseptual Tentang Puasa di Sekolah. *Khidmat*, 3(1), 155–161.
- Riqqoh, S., Syaiku, A., & Mappapoleonro, A. M. (2020). Penerapan Pembelajaran Hafalan Hadis pada Usia 5-6 Tahun. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 142–145. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/678>
- Satingi, R. N., Laiya, S. W., & Sutisna, I. (2023). Efektivitas Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada Anak Kelompok B. 3(2), 335–423.
- Sitompul, S., & Hayati, I. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(6), 10950.
- Syamsuriani & Sukiman (2024). Teknik Menghafal Hadis Pendek pada Anak dengan Metode Gerakan Tangan. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(3): 1070-1080.
- Tari, C. . & M. (2022). Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak 1 Tari Cantika Lubis. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 45–46. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
- Taufik, T., & Wardatul jannah, S. (2024). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Istima'. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 2(1), 31–39. <https://doi.org/10.55352/edu.v2i1.934>
- Yunia. N.P, Vina. D.A.W, Aisyah, F. A. (2025). Efektifitas Pebelajaran Melalui Media Audio-Visual. 6(1), 63.
- Zaira, N. B., & Marlina, S. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual untuk Menstimulasi Motorik Kasar melalui Gerakan Sholat pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 14 Ampang Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2): 3791-3797.

